

## INOVASI TEKNOLOGI BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MELALUI SERAMBI DIFUSI IPTEK

Amidi<sup>1</sup>, Erna<sup>2</sup>, Hari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FE Univ. Muhammadiyah Palembang

<sup>2</sup>Universitas Bina Darma Palembang

<sup>3</sup>Baristand Indag

### ABSTRAK

*UMKM yang merupakan penggerak roda perekonomian memberi kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional dan perekonomian daerah. Dalam rangka mempertahankan keberadaannya dan meningkatkan pendapatan UMKM perlu dilakukan pembinaan yang berkesinambungan dan perlu bantuan teknologi tepat guna serta bantuan teknis dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Selain itu pembenahan manajemen dan peningkatan pengetahuan tentang pasar juga tidak kalah pentingnya bagi UMKM.*

*Kata kunci : teknologi, UMKM, Serambi Difusi Iptek*

### PENDAHULUAN

#### Latar belakang

Sebelum krisis ekonomi melanda Indonesia, ekonomi konglomerasi dan ekonomi swasta besar mendominasi perekonomian Indonesia bahkan sektor ini mendapat prioritas dan fasilitas dari pemerintah. Pada saat itu, ekonomi konglomerasi dan ekonomi swasta besar pemerintah fasilitasi, karena pemerintah beranggapan sektor ini dapat memberikan kontribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan pemikiran Schumpeter.

Schumpeter dalam Hendra Halwani (2000) dalam teorinya, Schumpeter percaya bahwa penggerak utama pembangunan serta perkembangan ekonomi dan bisnis adalah kaum pengusaha (entrepreneur), dimana pemerintah hanya sebagai pencipta iklim yang kondusif mendorong aktif dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksi dengan melonggarkan proses deregulasi ekonomi dan perdagangan bebas.

Sedangkan pengusaha melakukan inovasi yang meliputi penciptaan barang, penemuan sumber, pembukaan pasar,

pengenalan metode dan organisasi manajemen yang baru atau yang inovatif, sehingga jika ditinjau dari sudut keterbukaan pasar, maka keberadaan dan sepak terjang ekonomi konglomerasi dan ekonomi swasta besar mau tidak mau menjadi andalan.

Namun, setelah krisis ekonomi, ekonomi konglomerasi dan ekonomi swasta besar ternyata tidak sehat atau tidak kuat bahkan ada yang bangkrut (collaps). Lebih dari 80 persen, ekonomi konglomerasi dan ekonomi swasta besar yang secara teknis dan fasilitas bangkrut (Hendra Halwani, 2000).

Ekonomi skala kecil (economic small size) atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) justru dapat bertahan menghadapi krisis ekonomi. Dengan demikian timbul pemikiran yang sifatnya melakukan rekonstruksi sistem ekonomi melalui rekonstruksi dan reorientasi dunia usaha, sehingga proses transportasi yang merupakan bagian "pergeseran paradigma pembangunan dari pembangunan yang di kawal oleh ekonomi konglomerasi dan ekonomi swasta besar menuju pemberdayaan ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)".

Untuk itu, agar UMKM tersebut, terutama UMKM di Provinsi Sumatera Selatan tidak mengalami permasalahan yang dikemukakan di atas, maka perlu adanya kajian pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Provinsi Sumatera Selatan.

Kajian/penelitian ini juga akan membahas tentang pemetaan inovasi teknologi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di provinsi Sumatera Selatan. Dengan batasan kegiatan melakukan inventarisasi berbagai teknologi tepat guna yang dihasilkan berbagai kegiatan penelitian (yang tersedia dalam serambi difusi IPTEK) untuk selanjutnya diaplikasikan dalam kegiatan berproduksi.

## **Tujuan**

Dari latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari kajian/penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan UMKM yang ada di Provinsi Sumatera Selatan
2. Untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang ada di Provinsi Sumatera Selatan

3. Untuk memperoleh gambaran tentang teknologi tepat guna yang dapat diterapkan dalam pengembangan UMKM di Provinsi Sumatera Selatan

### **Output**

Adapun output atau hasil yang diharapkan dari kajian/penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Terdapatnya data tentang gambaran UMKM di Provinsi Sumatera Selatan
2. Diketuinya permasalahan UMKM dan perkembangan UMKM di Provinsi Sumatera Selatan
3. Termanfaatnya teknologi tepat guna sebagai hasil penelitian terhadap UMKM yang ada dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan

### **Outcome**

Berdasarkan output tersebut, maka outcome yang diharapkan dari kegiatan/penelitian ini adalah;

1. Peningkatan kegiatan usaha UMKM di Provinsi Sumatera Selatan
2. meningkatnya volume produksi UMKM di Provinsi Sumatera Selatan

3. Meningkatnya pendapatan UMKM di Provinsi Sumatera Selatan

### **Sasaran**

Dalam rangka menghasilkan kajian/penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan tersebut, maka sasaran yang ingin dicapai dalam kajian/penelitian ini adalah;

1. UMKM yang ada dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan
2. UMKM yang menghasilkan komoditi UMKM unggulan daerah, yang dikaji adalah beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, yakni;
  - Kabupaten Muara Enim (karet)
  - Kabupaten OKI ( Kerupuk kemplang)
  - Kabupaten OKU TIMUR (Padi)
  - Kota Palembang (Kerajinan Ukir, Songket dan Kerupuk Kemplang)

### **METODOLOGI**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai; lokasi kajian/penelitian, jenis data, sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan metode analisis. Secara rinci akan diuraikan satu persatu berikut ini;

## 1. Lokasi Kajian/Penelitian

Lokasi kajian/penelitian adalah Provinsi Sumatera Selatan, dengan mengambil sampel tiga (3) Kabupaten dan satu (1) Kota, yakni;

- Kabupaten Muara Enim
- Kabupaten Ogan Komring Ilir
- Kabupaten Ogan Komring Ulu Timur (OKU TIMUR)
- Kota Palembang

## 2. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam kajian/penelitian ini adalah meliputi data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh dari hasil survey lapangan dan wawancara dengan beberapa nara su,ber yang dapat memberikan penjelasan tentang masalah dan teknologi UMKM tersebut.

Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari beberapa sumber data , yakni;

- Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

- Dinas Pertanian Kabupaten OKU TIMUR
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten OKI
- Dinas Perdagangan dan Koperasi Kota Palembang
- Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim
- Sumber lain sebagai penunjang

## 3. Tahap Pengumpulan Data

- Tahap penentuan/menemukan permasalahan UMKM
- Tahap pemetaan teknologi UMKM

## 4. Metode Analisis

- Untuk menemukan permasalahan UMKM, dilakukan dengan menelaah pustaka dan wawancara dengan UMKM
- Untuk menemukan produk unggulan UMKM di daerah dengan menggunakan metode analisis AHP (*Analitical Hirarchie Process*)
- Untuk mendapatkan hasil pemetaan teknologi UMKM dilakukan dengan survey lapangan dan wawancara dengan objeknya

## KEADAAN DAN MASALAH UMKM

### Keadaan

Kemudian jumlah UMKM tersebut terus bertambah dari tahun ke tahun. Jumlah perusahaan yang tergolong UMKM di Propinsi Sumatera Selatan

tahun 2006 dapat dilihat padat tabel berikut ini.

**Tabel Jumlah Perusahaan menurut kategori lapangan usaha, tahun 2006**

Kategori Lapangan Usaha	Skala Usaha				Jumlah (2)+(3)+(4)+(5)
	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	
1	2	3	4	5	6
Pertambangan dan penggalian	2.306	114	7	23	2.45
Industri pengolahan	47.019	5.086	291	84	52.48
Listrik, Gas dan Air	927	64	34	16	1.041
Konstruksi	5.636	986	158	33	6.813
Perdagangan Besar dan Eceran	236.603	46.18	639	287	283.709
Akomodasi dan Makan Minum	44.965	5.71	105	6	50.786
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	68.366	4.146	187	32	72.731
Perantara keuangan	1.021	535	147	132	1.835
Real estate, usaha persewaan	16.402	1.664	35	14	18.115
Jasa Pendidikan	6.301	1.24	38	7	7.589
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.444	536	41	13	5.034
Jasa kemasyarakatan, Sosbud, Hiburan dan lainnya	28.805	2.64	23	2	31.47
Jasa perseorangan yang melayani rumah tangga	10.945	14	0	0	10.959
Jumlah	473.74	68.915	1.705	649	545.105
	86.92	12.64	0.31	0.12	100

Sumber, Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2007

Dari jumlah UMKM yang ada, dapat pula dirinci berdasarkan Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Selatan.

**Tabel**  
**Jumlah perusahaan / usaha dan kabupaten/kota tahun 2006**

Kabupaten/Kota	Skala Usaha				Jumlah (2)+(3)+(4)+(5)
	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	
1	2	3	4	5	6
Ogan Komering Ulu	19.25	3.785	123.	24	23.157
Ogan Komering Ilir	41.91	3.453	40	28	44.712
Muara Enim	41.95	5.683	127	41	47.801
Lahat	42.372	3.376	65	29	45.842
Musi Rawas	20.773	3.742	40	13	24.568
Musi Banyuasin	21.372	3.022	54	22	24.47
Banyuasin	41.067	4.127	124	26	45.344
OKU Selatan	23.622	1.046.	14	8	24.69
OKU Timur	36.215	4.327	43	11	40.596
Ogan Ilir	30.874	2.746	48	14	33.682
Palembang	122.547	26.115	855	372	149.889
Prabumulih	8.575	3.637	72	36	12.32
Pagar Alam	8.683	1.649	33	8	10.373
Lubuk Linggau	15.274	2.207	67	17	17.565
Sumsel	473.74	68.915	1.705	649	545.009
	86.92	12.64	0.31	0.12	100

Sumber : Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2007

### Masalah yang Dihadapi

UKM yang mulai mendapat tempat dalam perekonomian Indonesia, sampai kini tak terlepas dari masalah, baik masalah umum maupun khusus, sehingga sektor ini sulit untuk tumbuh dan berkembang. Masalah khusus yang dihadapi UKM adalah:

- a. Sumber daya manusia yang masih terbatas kemampuannya, baik dalam kemampuan kewirausahaan, manajerial maupun teknis teknologi.
- b. Terbatasnya prasarana dan sarana yang mendukung pembinaan dan pengembangan industri kecil seperti transportasi dan institusi lainnya.
- c. Iklim usaha yang diupayakan pemerintah dan peluang yang ada belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usahanya, karena keterbatasan wawasan bisnis serta pengelolaan usaha dengan baik seperti; fasilitas kredit khusus, pembebasan pajak impot, akses terhadap informasi pasar, teknologi dan lain-lain.
- d. Struktur usaha industri kecil yang belum kuat, khususnya dalam sistem produksi, pemasaran dan permodalan.
- e. Kurangnya koordinasi antarinstansi terkait dalam pembinaan industri kecil.

Kemudian masalah yang dihadapi UKM secara umum dapat dikelompokkan dalam skala prioritasnya. Prioritas utama adalah masalah bahan baku, pemasaran,

modal dan teknologi. Sedangkan masalah prioritas kedua adalah infrastruktur, manajemen, birokrasi dan kemitraan.

**Tabel**  
**Prioritas Masalah UKM**

Bahan Baku	Pemasaran	Modal	Tekhnologi
- Pembayaran tunai	- Pembayaran mundur	- Akses dan suku bunga	- Alat-alat produksi
- Harga infrastruktur	- Manajemen Manajemen	- Birokrasi Bank Birokrasi	- R & D Kemitraan
- Informasi dari pemerintah	- Tenaga profesional	- Sistem dan prosedur perizinan	- Kemanfaatan belum dirasakan
- Kapasitas listrik	- Wirausaha & antisipasi pasar	- Waktu pengurusan izin	- Transfer teknologi belum maksimal

Sumber : Diringkas dari Prosiding Koperensi, UKM, Cipanas, 1997.

### **Masalah – masalah Usaha Kecil (secara rinci)**

#### **▪ Permodalan**

1. Suku bunga kredit perbankan masih tinggi, sehingga kredit menjadi mahal.
2. Informasi sumber pembiayaan dari lembaga keuangan non-bank, misalnya dana penyisihan laba BUMN dan modal ventura, masih kurang. Informasi ini meliputi informasi jenis sumber pembiayaan serta persyaratan dan prosedur pengajuan.

3. Sistem dan prosedur kredit dari lembaga keuangan bank dan non bank rumit dan lama, selain waktu tunggu pencairan kredit yang tidak pasti.
4. Perbankan kurang menginformasikan standar proposal pengajuan kredit, sehingga pengusaha kecil tidak mampu membuat proposal yang sesuai dengan kriteria perbankan.
5. Perbankan kurang memahami kriteria usaha kecil dalam menilai kelayakan usaha kecil, sehingga jumlah kredit yang

disetujui seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.

- **Pemasaran**

1. Bargining power pengusaha kecil dalam berhadapan dengan pengusaha besar selalu lemah, utamanya yang berkaitan dengan penentuan harga dan sistem pembayaran, serta pengaturan tata letak produk usaha kecil di *departemen stor* dan *supermarket*.
2. Asosiasi pengusaha atau profesi belum berperan dalam mengkoordinasi pemasaran produk usaha kecil, sehingga sering menimbulkan persaingan tidak sehat antarausaha sejenis.
3. Informasi untuk memasarkan produk di dalam maupun luar negeri masih kurang, misalnya tentang produk yang diinginkan, siap pembeli, tempat pembelian atau potensi pasar, tata cara memasarkan produk, serta tender pekerjaan utamanya pada usaha jasa.

- **Bahan Baku**

1. Supply bahan baku kurang memadai dan berfluktuasi, antara lain karena adanya kebijakan ekspor dan impor yang berubah-ubah, pembeli besar yang menguasai bahan baku, keengganan pengusaha besar untuk membuat kontrak dengan pengusaha kecil.
2. Harga bahan baku masih terlalu tinggi dan berfluktuasi karena struktur pasar bersifat monopolistik atau dikuasai pedagang besar.
3. Kualitas bahan baku rendah, antara lain, karena tidak adanya standarisasi dan adanya manipulasi kualitas bahan baku.
4. Sistem pembelian bahan baku secara tunai menyulitkan pengusaha kecil, sementara pembayaran penjualan produk umumnya tidak tunai.

- **Teknologi**

1. Tenaga kerja terampil sulit diperoleh dan dipertahankan, antara lain, karena lembaga pendidikan dan pelatihan kurang dapat menghasilkan tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.



2. Akses dan informasi sumber teknologi masih kurang dan tidak merata, sedangkan upaya penyebarluasannya masih kurang gencar.
3. Spesifikasi peralatan yang sesuai dengan kebutuhan (teknologi tepat guna) sukar diperoleh.
4. Lembaga independen belum ada dan belum berperan, khususnya lembaga yang mengkaji teknologi yang ditawarkan oleh pasar kepada usaha kecil, sehingga teknologi ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimum.
5. Peranan instansi pemerintah, non-pemerintah dan perguruan tinggi dalam mengidentifikasi, menemukan, menyebarkan dan melakukan pembinaan teknis tentang teknologi baru atau teknologi tepat guna bagi usaha kecil masih kurang intensif.

#### ▪ **Manajemen**

1. Pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sulit ditemukan, antara lain karena pengetahuan dan managerial

skill pengusaha strategi bisnis yang tepat.

2. Pemisahan antara manajemen keuangan perusahaan dan keluarga atau rumah-tangga belum dilakukan, sehingga pengusaha kecil mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengatur *cash flow*, serta dalam membuat perencanaan dan laporan keuangan.
3. Kemampuan pengusaha dalam mengorganisasikan diri dan karyawan masih lemah, sehingga terjadi pembagian kerja yang tidak jelas dan seringkali pengusaha harus bertindak "*one men show*".
4. Pelatihan tentang manajemen dari berbagai instansi kurang efektif, karena materi yang terlalu banyak tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan, serta tidak ada kegiatan pendampingan pasca pelatihan.
5. Produktivitas karyawan masih rendah sehingga pengusaha kecil sulit memenuhi ketentuan Upah Minimum Regional. Rendahnya produktivitas ini antara lain karena tingkat pendidikan, etos kerja, disiplin,

tanggungjawab dan loyalitas karyawan yang masih rendah.

- **Birokrasi**

1. Perijinan tidak transparan, mahal, berbelit-belit, diskriminatif, lama dan tidak pasti, serta terjadi tumpang tindih vertikal antara (pusat daerah) dan horizontal (antarinstansi di daerah).
2. Penegakan dan pelaksanaan hukum dan berbagai ketentuan masih kurang serta cenderung kurang tegas.
3. Pengusaha kecil dan asosiasi usaha kecil kurang dilibatkan dalam perumusan kebijakan tentang usaha kecil.
4. Pungutan atau biaya tambahan dalam pengurusan perolehan modal dari dana penyesihan laba BUMN dan sumber modal lainnya cukup tinggi.
5. Mekanisme pembagian kuota ekspor tidak mendukung usaha kecil untuk mampu mengeksport produknya.
6. Banyak pungutan yang seringkali tidak disertai dengan pelayanan memadai.

- **Infrastruktur**

1. Listrik, air dan telepon bertarif mahal dan sering mengalami gangguan, disamping pelayanan petugas yang kurang baik.
2. *Bounded Zone*, seperti PIK dan LIK, kurang dilengkapi prasarana yang memadai seperti jalan, listrik, telepon, air, serta fasilitas penanganan limbah dan gangguan.

- **Kemitraan**

1. Kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar dalam pemasaran dan sistem pembayaran, baik produk maupun bahan baku, dirasakan belum bermanfaat.
2. Kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar dalam transfer teknologi masih kurang.

## **HASIL PEMETAAN**

### **Komoditas Unggulan**

Berdasarkan hasil kajian ini didapat beberapa komoditas unggulan daerah yang disurvei, seperti tertera pada Tabel berikut ini,

**Tabel**  
**Matrix KPJU Unggulan Lintas Sektoral Kabupaten/Kota di**  
**Provinsi Sumatera Selatan**

No	Kab/Kota	KPJU (Rangking)				
		1	2	3	4	5
1	<b>Kota Prabumulih</b>	Nanas	Karet	Pembenihan dan Budidaya Ikan	Peternakan Ayam petelur, Buras dan Pedaging	Pedangan kecil dan menengah
2	<b>OKI</b>	Karet	Padi	Kelapa Sawit	Ikan Patin	Makanan Olahan
3	<b>Muaraenim</b>	Karet	Kelapa Sawit	Sapi	Ayam Pedaging	Jagung
4	<b>Kota Palembang</b>	makanan olahan	pedagang kecil dan menengah	lembaga ketrampilan	angkutan perkotaan	kerajinan
5	<b>OKUT</b>	Padi	Karet	Duku	Sapi	Ikan Patin

Sumber : Penelitian BLS LPPM-UBD dan BI Ktr Palembang, 2007

Ket. OKI : Ogan Komering Ilir  
 OKUT : Ogan Komering Ulu Timur

### **Teknologi yang Digunakan**

Teknologi yang digunakan dalam meningkatkan hasil panen padi di OKU TIMUR yakni teknologi Taiwan dan Teknologi Legowo. Teknologi Taiwan dilakukan dengan:

- sistem seleksi benih
- sistem persemaian
- pengelolaan manajemen air

Teknologi Legowo dilakukan dengan :

- sistem tanam 2 : 1
- sistem tanam 4 : 1
- sistem tanam 6 : 1

Sistem tanam 2 : 1, artinya padi ditanam dengan sistem dua baris, kemudian yang satu barisnya dikosongkan. Begitu juga dengan sistem tanam 4 : 1 dan sistem tanam 6 : 1. Lajur yang dikosongkan nantinya akan ditanam kembali, sehingga mempunyai hasil tambahan dengan lahan semula.

Teknologi yang digunakan pada Petani Karet adalah teknologi penyadapan, teknologi penyadapan yang digunakan oleh petani karet adalah masih sederhana.

- Penyadapan dilakukan terlalu dalam, sehingga kayu karet rusak
- Belum memperhatikan mutu bokar, sehingga sering memasukkan bahan lain sebagai pemberat
- Belum melakukan diversifikasi produk

Teknologi pada kegiatan pembuatan songkek adalah sebagai berikut :

1. Masih menggunakan alat yang sederhana yaitu alat gedogan.
2. Produksi menggunakan waktu yang lama, 1 songket diselesaikan dalam waktu 3 minggu.

Teknologi yang digunakan masih sederhana yakni menggunakan pahat dan beberapa alat pembantu lainnya. Tenaga pengukir masih didatangkan dari Jepara. Hasil ukiran masih kasar dan motif ukiran relatif statis.

Selain itu, pewarnaan yang masih belum sempurna dan adanya kesulitan mencari bahan kayu yang berstandar untuk di ukur.

Teknologi Kerupuk Kemplang, baik yang ada di Kabupaten Ogan Komring Ilir maupun yang ada di Kota Palembang teknologinya masih

sederhana, memang ada beberapa alat atau teknologi yang digunakan, namun belum menyeluruh dan belum optimal dan masih mengandung kelemahan :

- peralatan yang digunakan masih sangat sederhana
- pengadukan dilakukan dengan cara manual
- pemotongan dilakukan dengan cara manual
- penjemuran dilakukan hanya dengan menggunakan tenaga/sinar matahari
- belum memperhatikan sanitasi
- belum memahami penggunaan tambahan makanan

Tenologi yang digunakan masih sederhana, kemudian pengolahan buah nanas dilakukan dengan dibuat jelly, pengeringan dilakukan dengan pemanasan menggunakan udara lembab. Diversifikasi produk belum banyak dilakukan, Pengemasan belum baik

## **Kesimpulan**

Dari hasil survey dan kajian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM ) yang disurvey dan diteliti adalah :

- Teknologi pada Padi (Kabupaten OKU TIMUR)

- Teknologi pada Kerupuk Kempang (Kabupaten OKI dan Kota Palembang)
- Teknologi pada Karet (Kabupaten Muara Enim)
- Reknologi pada Nanas ( Kota Prabumulih)
- Teknologi pada Songket (Kota Palembang)
- Teknologi pada Ukir Kayu (Kota Palembang)

Kesemua teknologi yang digunakan masih sederhana dan masih banyak mengandung kelemahan, sehingga perlu peningkatan dan perbaikan teknologi , agar output yang dihasilkan UMKM dapat ditingkatkan dan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai tambah serta dapat meningkatkan penghasilan/pendapatan mereka.

### **Rekomendasi**

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk UMKM dan meningkatkan penghasilan/pendapatan UMKM, maka penggunaan teknologi harus digalakkan dan ditingkatkan.

Ada beberapa rekomendasi agar nilai tambah produk UMKM dapat ditingkatkan, uakni;

### **Padi:**

- perlu adanya perluasan areal dalam penggunaan teknologi Taiwan dan teknologi legowo tersebut
- perlu adanya sosialisasi kepada petani Padi lain yang ada di daerah di luar OKU TIMUR dalam Provinsi Sumatera Selatan
- perlu adanya penggunaan teknologi yang lebih baik, seperti: Teknologi SRI (System of Rice Intensification).

### **Kerupuk kemplang:**

- Penggunaan teknologi diarahkan pada teknologi tepat guna
- Perlu adanya penggunaan alat pengaduk, alat pemotong, alat pengatur temperatur dan oven pengering
- Perlu ditingkatkan atas pemahaman terhadap bahan-bahan tambahan yang tidak membahayakan kesehatan
- Perlu adanya pengujian produk secara berkala sesuai SNI
- Perlu adanya pemahanan atas unsur kesehatan dalam melakukan produksi seperti sanitasi

**Karet :**

- Perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang penyadapan dan mutu bokar
- Perlu melakukan diversifikasi produk dengan membuat produk jadi dari karet
- Perlu adanya teknologi penyadapan yang lebih baik dengan hasil yang lebih baik pula

**Nanas:**

- Perlu peningkatan teknologi, agar output yang dihasilkan lebih baik dan efisien
- Perlu adanya teknologi yang dapat mendorong pengolahan nanas dengan beraneka ragam
- Perlu dilakukan diversifikasi produk

**Tenun :**

- Perlu adanya penggunaan ATBM (alat Tenun Bukan Mesin) Jaquart
- Dengan sistem pengaturan motif menggunakan kartu yang terbuat dari kertas karton tebal
- Cara ini, akan menghasilkan songket lebih cepat, bisa menyelesaikan 2 songket dalam waktu 1 hari

**Ukir kayu :**

- Perlu adanya peningkatan keahlian ukir kayu dengan lebih banyak melatih pengukir-pengukir lokal yang ada, baik dengan cara pelatihan ditemat atau mendatangkan pelatih dari Jepara
- Perlu adanya bantuan modal dari pemerintah untuk kelancaran pelatihan mereka
- Perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang finishing ukir kayu
- Perlu adanya penyediaan kayu yang memenuhi syarat ukir, lebih awet, tidak mudah retak dan lebih tahan terhadap temperatur.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hendra Halwani, "Pergeseran Paradigma Pembangunan : Dari Ekonomi Konglomerasi Menuju Ekonomi Kerakyatan". Pidato pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Teori Pembangunan pada Program Pasca sarjana Universitas Satyagama, Jakarta.2000.